

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN TAJWID DENGAN METODE NADA KETUKAN DI TPQ NURUSSALAM DESA KWASEN KECAMATAN BODEH

Irkham Nur Salim¹, Bahtiar Effendi²

^{1,2} FEBI, UIN K.H. Abdurrahman Wahid

e-mail: nursalim.irkham@gmail.com

ABSTRACT

This journal discusses a Tajwid learning method in TPQ Nurussalam Kwasen Village, Bodeh District, Pemalang Regency under the care of Ust.Saifullah where in the learning process a good and narratory method is needed so that it can make students easier and more enthusiastic in learning. In the discussion of the learning process method that we examined in this journal, it is more suggestive and refers to the learning method of Tajwid Science, so that the Beat Tone method is used to be accompanied by the appropriate speech tone and in rhythm with the short length of the Tajwid reading that is being studied. The learning results showed that the students of TPQ Nurussalam were able and faster in capturing the lessons delivered by the teacher.

Keywords: Mentoring, Learning, Tajwid, Quran, TPQ, Beat Tone

ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang suatu metode pembelajaran Tajwid yang ada di TPQ Nurussalam Desa Kwasen Kecamatan Bodeh Kab.Pemalang di bawah asuhan Ust.Saifullah dimana dalam proses pembelajaran tersebut dibutuhkan suatu metode yang baik dan menarik sehingga dapat membuat peserta didik menjadi lebih mudah dan bersemangat dalam belajar. Dalam pembahasan metode proses pembelajaran yang kami teliti pada jurnal ini lebih menjurus dan merujuk kepada metode pembelajaran Ilmu Tajwid, sehingga digunakanlah metode Nada Ketukan disertai dengan nada ucapan yang sesuai dan seirama dengan panjang pendek dari bacaan Tajwid yang sedang dipelajari. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa para santri TPQ Nurussalam mampu dan lebih cepat dalam menangkap pelajaran yang di sampaikan oleh Guru.

Kata kunci: Pendampingan, Pembelajaran, Tajwid, Alquran, TPQ, Nada Ketukan

1. PENDAHULUAN

Salah satu hal terpenting bagi seorang anak adalah pembelajaran yang diperoleh melalui sekolah maupun madrasah. Pembelajaran merupakan proses interaksi pendidikan antara guru dengan siswa yang terjadi di dalam kelas. Ada dua kegiatan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah proses pembelajaran dan proses pengajaran. Artinya, proses pembelajaran melibatkan interaksi dua unsur manusiawi, siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak pengajar. Strategi pembelajaran diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Strategi, tip, trik, atau cara memiliki makna linguistik. Secara umum, strategi adalah garis besar tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Khamid et al, 2020). Strategi belajar mengajar dapat didefinisikan sebagai pola umum kegiatan siswa/guru dalam terwujudnya kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, atau sebagai serangkaian langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Islam adalah agama yang telah diberikan Allah SWT kepada seluruh umat manusia (Ummah et al, 2021).

Diantara amalan yang mulia bagi umat islam adalah membaca alquran. Setiap huruf yang dibaca mendapat sepuluh keutamaan, sebagaimana dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya. Demikian pula, ada banyak hadits yang menjelaskan kemuliaan seseorang yang mempelajari alquran dan kemudian mengajarkannya. Untuk memperoleh kemuliaan-kemuliaan tersebut tentu ayat-ayat alquran harus dibaca dengan baik dan benar, maka disinilah peran ilmu tajwid dalam mempelajari bagaimana setiap kata dalam ayat alquran bisa dibaca sesuai dengan kaidah tajwid.

Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana mengeluarkan huruf dari tempatnya serta menyesuaikan dengan sifat-sifat huruf yang dimilikinya. Menurut Acep lim Abdurrohimi (2013) menjelaskan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu

yang berkaitan dengan huruf, termasuk hak, sifat, panjang, juga seperti tarqiq, tafkhim dan sebagainya (Roziqin et al 2021). Definisi lain dari ilmu tajwid adalah menyampaikan seakurat dan selengkap mungkin dari setiap pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut para ulama, hukum untuk mempelajari tajwid adalah fardu kifayah, tetapi mempraktikkan tajwid sambil membaca alquran adalah fardu ain, atau wajib bagi laki-laki dan perempuan yang mukalaf atau orang dewasa (Nasirudin et al, 2021).

Dari hasil pengamatan di lapangan sarana prasarana pada TPQ Nurussalam Desa Kwasen Kecamatan Bodeh sudah memadai dan sangat layak. Dimana pada TPQ Sabilurrosyad ini menggunakan metode pembelajaran Tajwid dengan Nada Ketukan yang dapat membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami panjang pendek bacaan tajwid dan lebih semangat dalam belajar, Berdasarkan penjabaran diatas, penulis menjadi tertarik dan melakukan pengabdian dengan cara melakukan pendampingan dalam pembelajaran dengan metode tersebut kepada para siswa di TPQ Nurussalam Desa Kwasen Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

2. METODE

Dengan mengikuti kegiatan mengajar di TPQ Nurussalam kami bisa mengerti seberapa menguasainya para santri terhadap pelajaran tajwid. Kemudian kami melakukan pendampingan metode pembelajaran tajwid dengan nada ketukan di papan tulis menggunakan media sebilah tongkat dari bambu. Disitu kami menjelaskan beberapa hukum bacaan dengan menggunakan metode nada ketukan di papan tulis kemudian para santri diminta untuk membaca ayat alquran tersebut dengan bacaan dari setiap hukum bacaan yang sedang dibaca dengan ketentuan bacaan di sesuaikan dengan materi bacaan tajwid yang sudah dipelajari, dan cara menjawabnya sesuai dengan nada ketukan yang dilakukan pengajar di depan kelas. Seperti menjelaskan bacaan mad thabi'i, hukum bacaan panjang atau pendek dari bacaan mad thabi'i tersebut dan alasan mengapa dinamakan bacaan mad thabi'i dengan di iringi nada ketukan yang di lakukan pengajar dengan mengetuk papan tulis dengan sebilah bambu yang di ketukan di papan tulis, kemudian para santri dilatih untuk menirukan dan membaca secara bersama-sama. Untuk menambah pemahaman terhadap pembelajaran juga diselingi dengan diskusi dan tanya jawab mengenai materi ilmu tajwid yang sedang di pelajari. Dengan metode pembelajaran seperti ini diharapkan santri mampu menyerap ilmu yang diajarkan oleh guru sehingga bisa dipraktekkan ketika membaca alquran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk pendampingan kami kepada para santri yang ada di TPQ Nurussalam Desa Kwasen Kecamatan Bodeh. Kegiatan ini kami mulai dengan membantu mengajar para santri di TPQ. Hal itu kami lakukan sebagai bentuk awalan untuk mengenal para santri dan juga untuk mengetahui seberapa jauh mereka membaca Al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwidnya. Setelah kami melakukan pendampingan bersama para santri, kami mengetahui bagaimana proses belajar para santri di TPQ dalam proses pembelajaran Ilmu Tajwid hanya menggunakan media buku ajar, dan papan tulis, serta dalam metode pembelajarannya hanya menggunakan penyampaian atau ceramah sehingga mereka akan menjadi mudah bosan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi persoalan tersebut kami melakukan pendampingan dengan menggunakan metode yang sudah di sepakati oleh Asatid dari TPQ Nurussalam Desa Kwasen Kecamatan Bodeh yaitu dengan menggunakan metode Nada Ketukan dalam proses pembelajaran Ilmu Tajwid di TPQ Nurussalam.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan

Setelah beberapa hari kemudian kami melakukan pendampingan kepada santri TPQ Nurussalam dalam mempelajari Ilmu Tajwid dengan menggunakan metode Nada Ketukan tersebut para santri menjadi lebih bersemangat dalam belajar karena di samping belajar para santri juga merasa dalam proses belajar tersebut diiringi oleh suara nada-nada ketukan yang mengiringi mereka dalam proses pembelajaran sehingga lebih menyenangkan dalam belajar. Antusiasme juga terlihat dari proses tanya jawab yang dilakukan oleh para santri ketika proses belajar, dari hal ini bisa terlihat bahwa metode Nada Ketukan bisa memberikan solusi untuk meningkatkan penguasaan santri dalam mempelajari ilmu alquran dan tajwid.



Gambar 2. Metode Nada Ketukan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari proses pendampingan pembelajaran Tajwid dengan metode Nada Ketukan di TPQ Nurussalam Desa Kwasen Kecamatan Bodeh dapat disimpulkan bahwa: (1) Keberhasilan suatu proses pembelajaran terhadap siswa terletak pada sebuah metode atau cara yang dilakukan oleh seorang pengajar terhadap siswanya dalam menyampaikan suatu materi; (2) Dalam menggunakan suatu metode harus menarik, sesuai dan dapat membuat siswa menjadi lebih mudah dan bersemangat dalam kegiatan proses pembelajaran agar tujuan dari proses belajar mengajar tersebut bisa tercapai; (3) Metode Nada Ketukan bisa diterima dengan baik oleh para santri, hal ini terlihat dari antusiasme santri ketika belajar dan mereka juga bisa cepat memahami terhadap setiap materi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Khamid, A., Prasmanita, D., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist. *Attractive: Innovative*
- Nasirudin, M., Ashar, S., Sulaikho, S., Cahya, D., & Baqi, S. A. (2021). Menjaga Generasi Islam Bangsa untuk Cerdas Membaca Al Qur'an sesuai Tajwid. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 75-81.
- Roziqin, M. K., Meishanti, O. P. Y., & Niam, M. K. (2021). Pelatihan Membaca Al-Qur'an dan Metode At-Tartil di Pondok Sabilul Huda. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 63-65.
- Ummah, S. K., Ismara, S. R., Mellysapitri, D., Imam, L. Y., & Hentihu, M. N. (2021). Inovasi pengembangan TPQ menjadi pusat studi tajwid menggunakan metode nasyid berbantuan articulate storyline. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 321-330.
- Harjanto. 2010. *Perencanaan Pengajaran: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief S. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.